

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 13 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel 5 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam pengujian model Regresi berganda dengan menggunakan analisis data panel digunakan alat bantu *Software Statistik* yaitu *E-Views* Versi 10. Hasil pengujian yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwa model penelitian yang dibentuk dari variabel bebas struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018. Secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan sesuai dengan teori hanya perputaran kas dimana variabel tersebut berpengaruh secara positif.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas (ROA)

Abstract

This study is entitled "The Effect of Capital Structure, Liquidity, Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability in the Automotive Sub Sector in 2014-2018. This research discusses capital structure, liquidity, cash turnover and accounts receivable turnover to the profitability of the automotive sub-sector companies. This type of research is quantitative. The population in this study used all the automotive sub-sector companies in 2014-2018 as many as 13 companies and the sampling technique used a purposive sampling method and obtained a sample of 5 companies. Data collection techniques in this study are documentation and data used are secondary data. In testing the multiple regression model using panel data analysis used the Statistical Software tool that is E-Views Version 10. The results of the test carried out then obtained the results of the research model consisting of independent variables capital structure, liquidity, cash turnover and automotive sub sector turnover in 2014-2018. Significant partial variables according to the theory are only cycles.

Keywords : Capital Structure, Liquidity, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Profitability (ROA)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2014-2018”**. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Pipit Buana Sari, SE., M.M selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Bagus Handoko, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Sosial Sains yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Kepada kedua orang tua, ayahanda Hasudungan Panjaitan dan ibunda Risna Manurung, S.Pd yang telah memberikan dukungan dan doa tiada henti-hentinya kepada penulis.
8. Kepada kakak Emmy Magdalena, S.Pd serta adik Tety Nilawati A.Md dan Dewi Theresia Panjaitan yang telah memotivasi penulis.

9. Teman-teman kuliah Angkatan 16 Reguler untuk persahabatan, kerja sama dan kenangan indah selama perkuliahan baik duka maupun suka.
10. Terima kasih kepada teman–teman kosopers dan semua orang yang pernah mengenal serta hadir dalam hidup penulis dan secara langsung memberikan inspirasi serta semangat kepada penulis.

Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan oleh karena itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Medan, 15 Oktober 2020

Novita Hartaty

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	11
1.2.1 Identifikasi Masalah	11
1.2.2 Batasan Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Tujuan Penelitian	12
1.4.2 Manfaat Penelitian	13
1.5 Keaslian Penelitian.....	14
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Profitabilitas	16
2.1.1.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	17
2.1.2 Struktur Modal	19
2.1.3 Likuiditas	21
2.1.4 Perputaran Kas	22
2.1.5 Perputaran Piutang	24
2.1.5.1 Pengertian Piutang	24
2.1.5.2 Pengertian Perputaran Piutang	26

2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas ...	29
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	30
2.3.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas ...	30
2.3.4 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	31
2.4 Hipotesis	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1 Lokasi Penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Definisi Operasional Variabel	34
3.3.1 Variabel Peneliti	34
3.3.2 Definisi Operasional	34
3.4 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Data Deskriptif	39
3.7 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	39
3.7.1 Model <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i>	39
3.7.2 Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>)	39
3.7.3 Model Efek <i>Random (Random Effect)</i>	40
3.8 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data.....	40
3.8.1 Uji Chow (<i>Chow Test</i>).....	40
3.8.2 Uji Haussman (<i>Haussman Test</i>).....	41
3.8.3 Analisis Regresi Data Panel.....	41
3.8.4 Uji Hipotesis	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
4.1.3 Analisa Statistik Deskriptif	49
4.1.4 Analisis Data Panel	52
4.1.5 Uji Hipotesis	57
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
4.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas ..	62
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	62

4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas ...	63
4.2.4 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	63
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	34
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 3.3 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif	36
Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif	38
Tabel 4.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif	48
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif	48
Tabel 4.2 <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif	49
Tabel 4.2 <i>RPPU</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif	49
Tabel 4.5 Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif	49
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.7 Uji Chow	53
Tabel 4.8 Uji Hausman	53
Tabel 4.9 <i>Pooled least square</i>	54
Tabel 4.10 <i>Fixed Effect model</i>	55
Tabel 4.11 <i>Random Effect model</i>	56
Tabel 4.12 Uji T	57
Tabel 4.13 Uji F	59
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Profitabilitas (ROA) Beberapa Perusahaan Otomotif	6
Gambar 1.2 Struktur Modal Beberapa Perusahaan Otomotif	7
Gambar 1.3 Likuiditas Beberapa Perusahaan Otomotif	8
Gambar 1.4 Perputaran Kas Beberapa Perusahaan Otomotif	9
Gambar 1.5 Perputaran Piutang Beberapa Perusahaan Otomotif.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat dan memiliki keunggulan. Industri otomotif merupakan salah satu dari banyak industri yang mengalami persaingan yang ketat, hal ini dikarenakan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor otomotif ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi. Banyaknya perusahaan dalam industri ditambah kondisi perekonomian yang semakin sulit, menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan industri otomotif. Perusahaan yang *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut *manager*. Para *manager* yang diangkat oleh *shareholder* yakni memaksimalkan profitabilitas sehingga kemakmuran akan dicapai.

Bursa Efek Indonesia mencatat seluruh indeks sektoral sepanjang pekan bergerak negatif karena sepihnya aksi beli dan banyaknya arus dana asing yang keluar. Hal ini berdampak terhadap tingkat penjualan perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba pada sektor otomotif. Pelemahan yang terjadi pada semua sektor ini akibat investor asing yang keluar dari pasar modal. Perusahaan sektor otomotif sedang lesu karena penjualan mengalami penurunan. Hal ini

disebabkan nilai tukar rupiah yang turun, sedangkan bahan komponen untuk pembuatan kendaraan lebih banyak melakukan impor dari luar sehingga harga produksi mengalami kenaikan dan laba yang didapat perusahaan lebih kecil, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan otomotif karena profitabilitas merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan agar memperoleh profit yang maksimal dari suatu kegiatan usaha yang dijalankan. Profit yang dihasilkan mencerminkan suatu penilaian profit atas kinerja operasi perusahaan oleh manajemen yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Menurut PSAK revisi 2013, komponen laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan tersebut secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Penilaian pada kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk pencapaian tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat juga dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio

profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi yang dilakukan perusahaan periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkokoh posisi keuangan. Syahyunan (2015) mengatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperkokoh posisi keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*). Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal

dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* untuk memproksikan struktur modal. Begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya resiko kebangkrutan pada perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Brigham & Houston (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

Hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan pada struktur modal terhadap profitabilitas di peneliti sebelumnya, dimana hasil peneliti Wulandari (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan hasil penelitian Faizatur, Suhandak & Darminto (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Sartono (2010) “likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* yang berjangka pendek tetapi pada waktunya”. Sedangkan menurut Riyanto (2010) menyatakan suatu perusahaan untuk mempunyai “kekuatan membayar” sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban *financial*nya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut “likuid” dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak

mempunyai “kekuatan membayar” adalah “illikuid”. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* untuk memproksikan likuiditas.

Hasil penelitian pada likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan ketidakkonsisten pada peneliti sebelumnya, dimana hasil peneliti Wulandari (2017) mengatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas, namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan Pitoyo & Lestari (2018) dimana Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja dan tingkat likuiditasnya lebih tinggi. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Total Asset Turnover* untuk memproksikan perputaran kas. Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan perusahaan bisa memaksimalkan laba dan sebaliknya perputaran kas rendah perusahaan kurang bisa memaksimalkan laba.

Hasil penelitian pada perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan ketidakkonsisten pada peneliti sebelumnya, dimana hasil peneliti Putri (2016) mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas, namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan Puji (2017) dimana perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

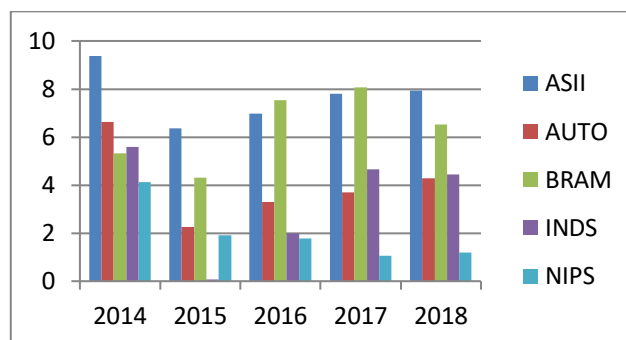
Selain kas, komponen lainnya adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya resiko dan biaya akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul karena adanya penjualan kredit.

Menurut Fahmi (2013:155) semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik.

Hasil penelitian pada perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan ketidakkonsisten pada peneliti sebelumnya, dimana hasil peneliti Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas, namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan Putri (2016) dimana perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berikut ini adalah beberapa gambar rasio keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018:

Gambar 1.1 Profitabilitas (ROA) Beberapa Perusahaan Otomotif

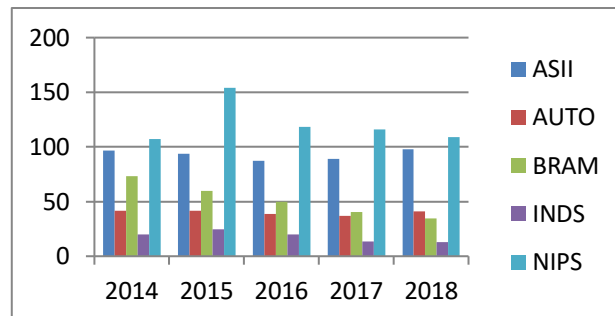


Sumber : BEI dan diolah penulis

Berdasarkan gambar 1.1 nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat dilihat adanya fluktuasi *return on asset* yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018. Secara keseluruhan dari kelima perusahaan cenderung mengalami penurunan di setiap tahun. Rata-rata nilai ROA pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018 adalah sebesar 23,43%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan secara keseluruhan perusahaan sub sektor otomotif mengalami

fluktuasi yang akan memiliki dampak yang berbeda terhadap variabel independen pada masing-masing perusahaan. Penurunan nilai ROA tersebut disebabkan oleh meningkatnya nilai total aktiva pada perusahaan sedangkan laba operasi justru cenderung mengalami penurunan.

Gambar 1.2 Struktur Modal Beberapa Perusahaan Otomotif

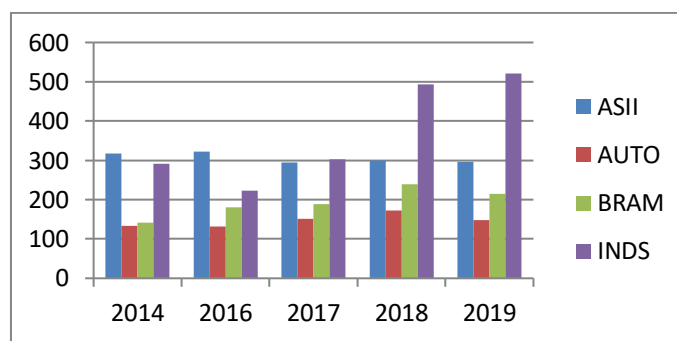


Sumber : BEI dan diolah penulis

Variabel yang digunakan dalam struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada gambar 1.2 nilai struktur modal pada setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan teori semakin tinggi struktur modal maka semakin besar resiko keuangan profitabilitas artinya jika nilai struktur modal semakin tinggi maka pengaruhnya semakin buruk bagi profitabilitas dan nilai profitabilitas akan turun begitu juga sebaliknya. Pada perusahaan ASII tahun 2015 struktur modal turun sebesar (31,33%) sedangkan profitabilitas turun sebesar (32,12%). Pada tahun 2017 struktur modal naik sebesar 2,13% sedangkan profitabilitas naik 11,89%. Perusahaan AUTO tahun 2015 struktur modal turun sebesar (1,17%) sedangkan profitabilitas turun sebesar (66,06%). tahun 2017 struktur modal turun sebesar (3,82%) sedangkan profitabilitas naik sebesar 12,42%. BRAM tahun 2015 struktur modal turun sebesar (19,01%) sedangkan profitabilitasnya turun sebesar (19,17%). Perusahaan INDS tahun 2016 struktur modal turun sebesar (40,20%) sedangkan profitabilitas

mengalami kenaikan 2,75%. Tahun 2018 nilai struktur modal tidak berubah sama seperti tahun sebelumnya tapi nilai profitabilitas semakin menurun (2,81%). Pada perusahaan NIPS tahun 2016 struktur modal naik sebesar 43,68% sedangkan profitabilitasnya turun sebesar (7.81%). 2017 struktur modal turun sebesar (20.38%) sedangkan profitabilitasnya turun sebesar (40,11%). 2018 struktur modal turun sebesar (6,28%) sedangkan profitabilitas naik sebesar 11,30%. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Gambar 1.3 Likuiditas Beberapa Perusahaan Otomotif

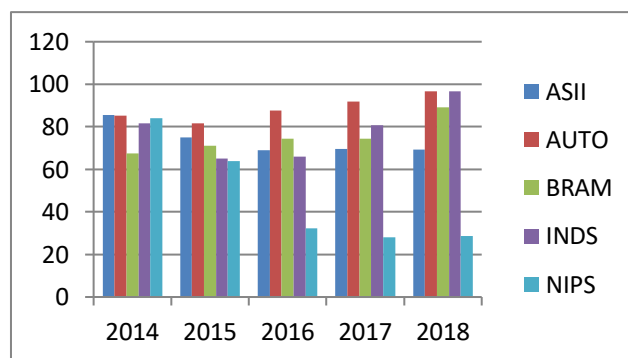


Sumber : BEI dan diolah penulis

Berdasarkan variabel yang digunakan dalam likuiditas yaitu *current ratio* pada gambar 1.3 likuiditas pada setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan teori semakin besar rasio likuiditas maka semakin besar angka profitabilitas perusahaan artinya jika nilai likuiditas semakin tinggi maka pengaruhnya semakin baik bagi profitabilitas dan nilai profitabilitas akan naik begitu juga sebaliknya. Pada perusahaan ASII tahun 2015 nilai CR naik sebesar 1,25% sedangkan nilai profitabilitas menurun (32,12%). Tahun 2016 perusahaan ASII mengalami penurunan CR sebesar (9,51%) profitabilitas mengalami kenaikan 9,74%. Tahun 2017 perusahaan ASII mengalami kenaikan 4,45% profitabilitas perusahaan tersebut mengalami

kenaikan 11,89%. Perusahaan AUTO tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,45 % profitabilitas perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 7,34%. Perusahaan BRAM tahun 2015 mengalami kenaikan CR sebesar 27,60% sedangkan profitabilitasnya mengalami penurunan (19,17%). Perusahaan INDS tahun 2018 CR mengalami kenaikan 5,72% sedangkan profitabilitasnya mengalami menurun sebesar (3,56%). Perusahaan NIPS tahun 2016 CR mengalami kenaikan sebesar (3,56%). Perusahaan NIPS tahun 2016 CR mengalami kenaikan sebesar 12,72% sedangkan profitabilitasnya mengalami penurunan sebesar (7.81%). 2018 Cr mengalami penurunan sebesar (0.64%) sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 11,30%.

Gambar 1.4 Perputaran Kas Beberapa Perusahaan Otomotif

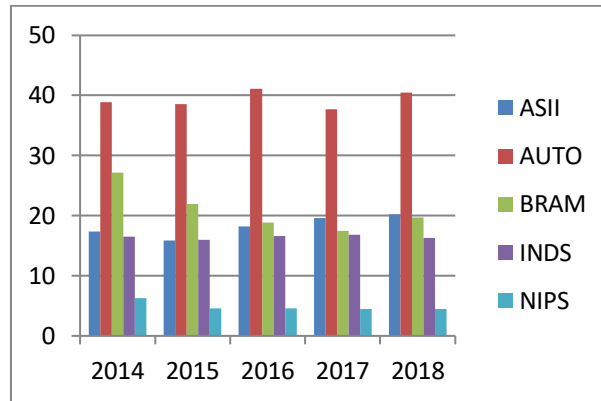


Sumber : BEI dan diolah penulis

Rasio TATO dihitung dengan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin besar perputaran kas maka semakin besar profitabilitas yang diterima perusahaan. Jika dilihat dari gambar 1.4 nilai TATO pada perusahaan ASII tahun 2016 mengalami penurunan (7,84%) sedangkan profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 9,74%. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar (0,37%) sedangkan profitabilitas naik sebesar 1,66%. Perusahaan BRAM tahun 2015 TATO mengalami kenaikan 5,72% sedangkan profitabilitas perusahaan tersebut mengalami turun sebesar (19,73%). Tahun 2018

perusahaan BRAM mengalami kenaikan sebesar 12,35% sedangkan profitabilitas mengalami penurunan yang begitu drastis sebesar (18,98%).

Gambar 1.5 Perputaran Piutang Beberapa Perusahaan Otomotif



Sumber : BEI dan diolah penulis

Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan mengelola piutang atau profitabilitas dapat dipertahankan. Berdasarkan gambar 1.5 perputaran piutang pada perusahaan ASII tahun 2017 RPPU mengalami kenaikan 7.52% sedangkan profitabilitasnya naik 11,89%. Tahun 2018 ASII RPPU mengalami kenaikan 3.47% sedangkan profitabilitasnya naik sebesar 1,66%. Pada perusahaan AUTO tahun 2015 RPPU mengalami penurunan (14,18%) dan profitabilitas mengalami penurunan drastis (66,06%). perusahaan AUTO tahun 2017 RPPU mengalami penurunan (8,31%) sedangkan profitabilitasnya naik sebesar 12,42%. Pada perusahaan BRAM tahun 2016 RPPU turun (14,18%) sedangkan profitabilitasnya naik sebesar 75,11%. Tahun 2017 BRAM RPPU mengalami penurunan (7,43%) sedangkan profitabilitasnya naik 7,03%. Tahun 2018 BRAM mengalami kenaikan 12,6% sedangkan profitabilitasnya menurun sebesar (18,98%). Pada perusahaan NIPS tahun 2015 RPPU mengalami penurunan (27,12%) sedangkan profitabilitasnya mengalami penurunan (53,39%). Hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang sebelumnya

telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian berjudul

“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2014-2018”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata ROA sebesar 23,43%.
- b. Nilai struktur modal pada setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan, tapi hal ini tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas dan begitu juga sebaliknya.
- c. Pada perusahaan NIPS tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar (0,64%), sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 11,30% seharusnya jika CR mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami penurunan.
- d. Perputaran kas mengalami fluktuasi, naik-turunnya perputaran kas tidak sejalan dengan naik-turun nilai profitabilitas.
- e. Perputaran piutang pada perusahaan sub sektor otomotif mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang di tetapkan oleh penulis, maka penulis membuat ruang lingkup yang hanya pada Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran

Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2014-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.

- c. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.
- e. Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI?

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan mengenai pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai struktur modal, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat membarikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang sehingga dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan penelitian.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food And Beverages* Tahun 2012-2016”. Sedangkan penelitian sekarang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuitas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2014-2018”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada:

1. Observasi/Sampel : penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tahun Objek yang diteliti : penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2014-2018.
3. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.
4. Variabel penelitian : peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas yang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yang pengaruh struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat digunakan rasio keuangan.

Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas. Menurut Harahap (2010 : 301) “Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus mendapatkan profit/untung. Dengan keuntungan yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari berbagai hal seperti pinjaman dari kreditor dan investasi saham dari pihak luar. Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini digunakan dengan *Return on Assets* (ROA).

. Menurut Kasmir (2010) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini adalah rasio rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen.

Return on asset merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset.

Menurut Fahmi (2018), ROA mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang ditanamkan atau tempatkan. Menurut Kasmir (2015), rumus untuk mengukur ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2010)

Dengan mengetahui rasio ini, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasionalnya perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset yang untuk memperoleh pendapatan.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari (Kasmir, 2010) :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2010)

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2011:61). *Gross profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2010)

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Aset (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Return on asset* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Kasmir (2010)

4. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Horne dan Warchowicz (2012), *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Return on equity dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

5. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2010:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2011:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning per share* dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2011:225).

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Martono (2012: 239) struktur modal

diukur dengan DER yang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

Perhitungan DER juga sesuai dengan definisi struktur modal, menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”. Sesuai namanya, rasio utang terhadap ekuitas membandingkan total liabilitas atau utang perusahaan dengan total pembiayaan dari ekuitasnya. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis menerima proporsi pendanaan utang yang lebih besar dari pada pendanaan ekuitasnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam menandai modal perusahaan. Karena pembiayaan utang juga membutuhkan pembayaran pokok pinjaman dan bunga, utang bisa menjadi bentuk pembiayaan yang jauh lebih mahal daripada pembiayaan ekuitas. Perusahaan yang memanfaatkan utang dalam jumlah besar bisa jadi berisiko tidak dapat melunasi utang dan bunga yang dipinjam.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor. Menurut Nugrahani (2012), “Investor cenderung lebih tertarik pada level DER tertentu kurang dari satu atau 100 persen, karena jika lebih dari satu mengindikasikan risiko perusahaan cenderung lebih tinggi”.

2.1.3 Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Beberapa pengertian likuiditas menurut para ahli diantaranya:

Prastowo (2011:83) “Rasio likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”.

Kasmir (2011:129) menyatakan bahwa “Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun didalam perusahaan”.

Penelitian ini menggunakan rasio yang diukur dengan *current ratio*. Menurut Syahyunan (2015) *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia.

Semakin tinggi *current ratio* menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. *current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio lancar digunakan untuk menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar dengan utang lancar (kasmir, 2012), dimana dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

2.1.3 Perputaran Kas

Gill (2010:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Murhadi (2013:16) perputaran kas merupakan posisi kas yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk uang tunai maupun uang yang berada dalam rekening untuk transaksi harian perusahaan. Menurut Kasmir (2011:140-141) mendefinisikan perputaran kas adalah sebagai berikut: “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Rasio ini dapat di hitung dengan rumus berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas, sehingga perusahaan bisa memaksimalkan laba. Dan sebaliknya, tingkat perputaran kas yang rendah menyebabkan perusahaan kurang bisa memaksimalkan laba. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2012). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

2.1.5 Perputaran Piutang

2.1.5.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Menurut Revee (2010) menyatakan bahwa: “Piutang adalah seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lainnya, mencakup perorangan perusahaan dan organisasi lainnya”. Menurut Sumatri (2010) menyatakan bahwa : “Piutang adalah tagihan perusahaan pada pihak lain/debitur yang timbul karena penjualan barang atau jasa dengan pembayaran kredit”. Sedangkan menurut Harti (2010) menyatakan bahwa : “ Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena penjualan secara kredit”.

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain yang timbul karena adanya penjualan secara kredit.

a. Macam Piutang

Menurut PSAK No.9 tahun 2010: “bahwa sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan barang dan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain”.

Menurut (Dunia, 2010: 145) piutang biasanya dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

1. Piutang Dagang (*Accounts Receivable*)

Piutang ini berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Piutang dagang dikelompokkan sebagai unsur asset lancar pada neraca.

2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Pemberian kredit kepada pelanggan dapat pula didukung oleh suatu dokumen kredit yang resmi yang disebut wesel. Wesel adalah janji tertulis untuk melunasi jumlah dalam waktu tertentu. Wesel tagih yang jatuh tempoh dalam satu tahun atau kurang merupakan asset lancar. Wesel yang jatuh tempo melebihi satu tahun merupakan piutang jangka panjang dan dilaporkan sebagai asset jangka panjang.

3. Piutang lain-lain

Adalah kelompok rupa-rupa piutang yang meliputi pinjaman kepada karyawan lain perusahaan afiliasi, piutang bunga dan piutang pajak. Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dari piutang dagang dan wesel tagih dalam neraca.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Sawir (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

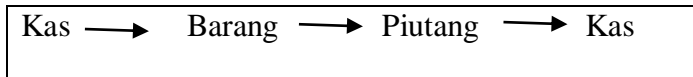
Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan makin besar investasi dalam piutang. Makin besar piutang berarti memperbesar resiko.

2. Rata-rata waktu antara penjualan dan penagihan atau rata-rata jangka waktu penagihan

Makin panjang jangka waktu rata-rata penagihan makin banyak investasi pada piutang.

2.1.5.2 Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran Piutang adalah elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus, yaitu :



Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari pengelolaannya. Pengelolaan piutang yang baik mempengaruhi tingkat perputaran piutang.

Untuk menilai efektifitas piutang dapat dilihat dari segi:

- a. Tingkat perputaran piutang (*Receivables turn over*)

Menurut Reeve (2010) “Perputaran piutang adalah hubungan antara penjualan bersih dan piutang, dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang bersih rata-rata, mengukur berapa kali piutang dapat berubah menjadi kas selama tahun berjalan dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Sumber : Kasmir (2012)

- b. *Average collection period* (rata-rata waktu pengumpulan piutang)

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang yang dipunyai oleh perusahaan (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010:176). Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar (Kasmir, 2010:176).

Menurut Fahmi (2013:155), semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tinggi rendahnya perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang di investasikan dalam piutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel 2.1 :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama /Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Putri (2016)	pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI.	(X ₁) Perputaran kas (X ₂) Perputaran piutang (X ₃) Perputaran persediaan	Profitabilitas	Analisis Regresi Data Panel	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2.	Prabowo R, dan Sutanto, A (2019)	Analisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia.	(X ₁) Struktur modal (X ₂) Likuiditas	Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3.	Wulandari (2017)	Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap pada industry pulp and paper yang terdaftar di BEI.	(X ₁) Likuiditas (X ₂) Struktur modal	Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas dan Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Nuriyani dan Rachma Zannati (2017)	Pengaruh perputaran kas, Perputaran piutang terhadap Profitabilitas perusahaan Sub sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016.	(X ₁) Perputaran kas (X ₂) Perputaran piutang	Profitabilitas	Analisis Regresi Data Panel	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Novita, B . A dan Sofie, S (2015)	Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	(X ₁) Struktur modal (X ₂) Likuiditas	Profitabilitas	Analisis Regresi linier berganda	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber : Penulis 2020

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan salah satu konsep yang dibuat sebagai kerangka berpikir dalam sebuah penelitian. Didalam kerangka konseptual terdapat sebuah proses dalam memperoleh data kemudian mengelola data tersebut.

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah suatu bentuk perimbangan dari modal hutang dan modal sendiri. bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal mempengaruhi profitabilitas karna semakin tinggi struktur modal maka semakin besar resiko keuangan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Efendi dan Wibowo (2017) untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat pada waktu. Menurut Syahyunan (2015) *Curren ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *Curren ratio* menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah untuk menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. apabila likuiditas mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai profitabilitas. egasa (2016) menemukan bahwa likuiditas

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

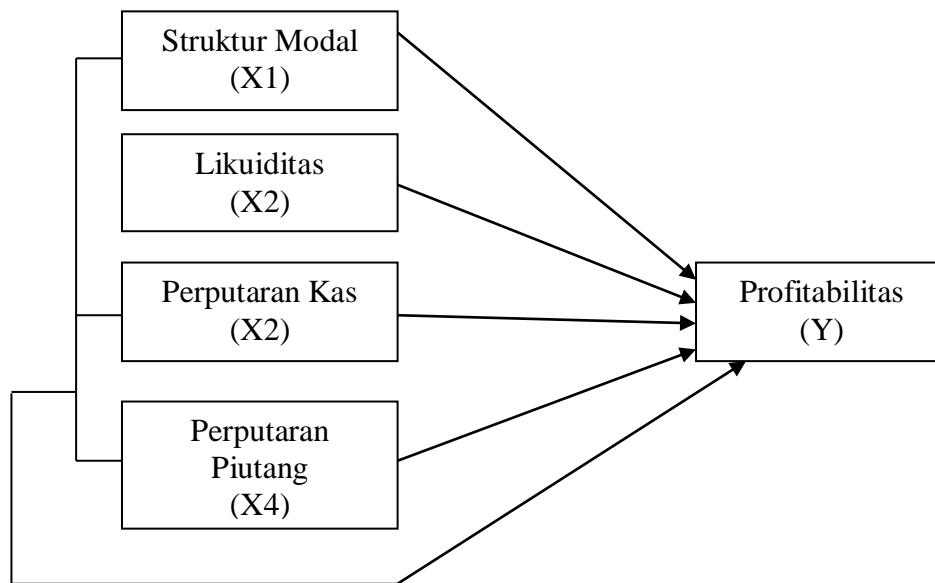
2.3.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2011) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya. Putri (2016) untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, menyatakan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang juga merupakan aset lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aset lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang biasa timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Riyanto (2010) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis

Menurut Sugiono, 2015 hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis diantaranya sebagai berikut:

- H1 : Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2014-2018.
- H2 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2014-2018.
- H3 : Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2014-2018.
- H4 : Perputaran Piutang berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub otomotif Tahun 2014-2018.
- H5 : Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif. Yang mana metode penelitian ini bertujuan untuk `pengaruh struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Otomotif tahun 2014-2018.

Menurut Rusiadi (2013:14) “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2020, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan															
		Januari – Februari 2020				Maret - April 2020				Mei - Juni 2020				Juli - Agustus 2020			
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Seminar proposal													■	■		
4	Perbaikan Acc Proposal														■	■	
5	Pengolahan Data														■	■	
6	Penyusunan Skripsi														■	■	
7	Bimbingan Skripsi														■	■	

Sumber: Penulis (2020)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yaitu objek peneliti yang akan diteliti.. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas (*independent variable*) yaitu: Struktur Modal (X_1), Likuiditas (X_2), Perputaran Kas (X_3), Perputaran Piutang (X_4), satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu : Profitabilitas (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses pengukuran variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional yang memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. Adapun definisi dan pengukuran setiap variabel dalam peneliti ini dapat dijelaskan secara rinci pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	Struktur modal adalah antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka pendek dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p><i>Sumber : Irham Fahmi (2015:184)</i></p>	Rasio
Likuiditas (X2)	Rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar.	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$ <p><i>Sumber : Prastowo (2011:83)</i></p>	Rasio
Perputaran Kas (X3)	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$ <p><i>Sumber : Kasmir (2012:176)</i></p>	Rasio
Perputaran Piutang (X4)	Perputaran piutang adalah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	<p>Tingkat Perputaran Piutang</p> $= \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$ <p><i>Sumber : Kasmir (2012:176)</i></p>	Rasio

Profitabilitas (X5)	Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$ <p>Sumber : Harahap (2013:304)</p>	Rasio
------------------------	--	---	-------

Sumber : Penulis (2020)

3.4 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Menurut Etta dan Sopiah (2010) populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik terhadap yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah daftar populasi perusahaan sub sektor Otomotif yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif

No	Kode Saham	Emiten
1.	ASII	Astra Internaasional Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo kordsa Tbk d.h. Branta Mulia Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

7.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LDIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	NIPS	Nipress Tbk
12.	DRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Sugiono, 2015). Teknik sampel yang digunakan peneliti ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan kriteria-kreteria tertentu.

Kriteria-kreteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
- b. Perusahaan Otomotif yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2014 sampai dengan periode 2018.
- c. Perusahaan Otomotif yang memiliki data laporan keuangan yang labanya memenuhi kebutuhan dalam pengukuran selama periode tahun 2014 sampai periode tahun 2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka Perusahaan Otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif

No	Kode Emitem	Emitem	Kriteria			Sampel
			A	b	C	
1	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	1
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	√	√	√	2
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	√	X	
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	√	3
5	GOYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	X	
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	X	
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√	√	X	
8	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	4
9	LDIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	X	
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	X	
11	NIPS	Nipress Tbk	√	√	√	5
12	PRAS	Prima Aloy Stell Universal Tbk	√	√	X	
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	X	

Sumber: Diolah penulis

Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 13 perusahaan Otomotif yang akan dijadikan populasi. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diambil pada laporan keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan mengumpulkan data sekunder dengan melalui browsing. Menurut Ajija (2011) data panel atau *pooled data* merupakan data kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross-section* maupun *time*

series, data panel secara substansial menurunkan masalah *omitted-variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan. Data sekunder dalam peneliti adalah profitabilitas perusahaan sub sektor Otomotif yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu: pendekatan model *common effect*, *model fixed effect* dan *random effect*.

3.7.1 Model Pooled Least Square (Common Effect)

Model *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel.

3.7.2 Model Efek Tetap (Fixed Effect)

Model ini mengansumsi bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama setiap subjek. Menurut Kuncoro (2012): dalam membedakan satu subjek dengan subjek yang lainnya digunakan dengan variabel *dummy*.

3.7.3 Model Efek *Random* (*Random Effect*)

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara subjek.

3.7 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data

Seperti diketahui terdapat tiga metode estimasi model regresi data panel, yaitu model dengan metode PLS (*common*), model *Fixed Effect* dan Model *Random Effect*. Pemilihan model yang akan digunakan dalam penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Terdapat dua metode yang digunakan dalam pemilihan model yaitu:

3.8.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji chow yang untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk estimasi data adapun rumus sebagai berikut :

$$\text{CHOW} = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*).

URSS = *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross sectional* (5 perusahaan).

T = Jumlah data *time series* (5 tahun).

K = Jumlah variabel penjelas (4).

Jika nilai *Chow Statistic* (F stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

3.8.2 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman yaitu metode untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Uji hipotesisnya yaitu:

H0: memilih menggunakan model *random effect*.

H1: memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*.

Untuk melakukan uji Hausman maka dapat melihat dari nilai p-value tidak signifikan (< 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Sebaiknya bila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect* (Putri, 2015 dalam Devi, 2018).

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian menggunakan variabel Y (Terikat) Profitabilitas, dan variabel X (Bebas) Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Dinyatakan dalam rumus yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel Terikat (Dependen)

X_{it} = Variabel Bebas (Independen)

I = Jumlah oservasi

β_{1-4} = Koefisien regresi

t = Banyaknya waktu (2014-2018)

ε = Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian dilakukan secara parsial dan simultan.

a) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozdi (2011) pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Tujuan pengujian ini adalah mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan sig $F < 0,05\%$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau bersama-sama.

Apabila tingkat t_{hitung} dan signifikansinya (Sig t) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel dependen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat t_{hitung} signifikansinya (Sig t) lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independent tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

c) Koefisien Determinasi

Salah satu unsur yang menjadi perhatian dalam analisis regresi adalah koefisien yang bisa disimbolkan dengan R kuadrat (*R-square*). Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (tidak ada pengaruh) sampai dengan 1 (pengaruh sempurna). Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Koefisien ini dapat ditentukan berdasarkan hubungan antara dua macam variabel, yaitu (1) variasi variabel y terhadap garis regresi dan (2) variasi variabel y terhadap rata-ratanya (Destian, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyediakan tempat yang berkaitan dengan jual beli efek pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan otomotif merupakan salah satu yang termasuk perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Perusahaan otomotif yaitu perusahaan yang bergerak pada bidang pembuatan suatu produk otomotif dan komponennya seperti kendaraan bermotor, komponen mesin, komponen badan kendaraan bermotor, dan aksesoris kendaraan kemudian dijual untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dari 13 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel selama tahun 2014-2018. Berikut ini adalah profil 5 perusahaan sub sektor otomotif yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Astra International Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk di dirikan pada tahun 1957. Pada tahun 1990 perseroan mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk dan perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 4 April 1990. di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, Tjien Kian Tie dan Liempeng Hong pada tahun 1965 PT. Astra International berdomisili di

Jakarta Kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage Singapura. PT. Astra International Tbk merupakan suatu badan usaha swasta yang juga merupakan perusahaan publik yang kini memiliki enam divisi yaitu *Vehicle Division, Heavy Equipment Division, Property Division, Resources Division, Finance division dan System Division.*

a. Visi Perusahaan

1. Salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan yang kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

b. Misi Perusahaan

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

2. Perusahaan Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Pabrik PT Astra Otopart berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pada tahun 1976 awalnya perusahaan ini bernama PT Alfa Delta Motor, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, perakitan mesin dan konstruksi. Pemilik dari perusahaan ini adalah William Soeryadjaja dan PT Djaya Pirusa. Tahun 1993 membeli saham PT Menara Alam Teknik menjadi PT Menara Alam Pradipta. Kemudian tahun 1997 PT Astra Dian Lestari berubah nama menjadi PT Astra Otoparts.

a. Visi Perusahaan

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

b. Misi Perusahaan

1. Mengembangkan industri otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan regional.
2. Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholder.

3. Perusahaan Indo Kordsa Tbk (BRAM)

PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersil pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Korsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. Perusahaan telah tercatat di bursa efek Jakarta sejak Oktober 1990 pemegang mayoritas saham di Thai Branta Mulia Co. Ltd. dan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia. Pada tahun 1999, Perseroan mencabut pencatatan sahamnya di Bursa Efek Surabaya (BES).

a. Visi Perusahaan

Menjadi Kordsa yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

b. Misi Perusahaan

Menyediakan solusi bahan penguat bernilai tinggi yang mendunia.

4. Perusahaan Indospring Kordsa Tbk (INDS)

PT. Indospring Kordsa Tbk beroperasi dalam produksi pegas daun dan *coil springs* yang diproduksi baik oleh proses produksi dingin atau panas, dibawah izin dari Mitsubishi *Steel Manufacturing* Jepang. Pada tahun 1997, INDS menandatangani Perjanjian Perizinan Know-How dan Bantuan Teknis dengan Murata Spings Co. Ltd. Jepang untuk memproduksi pegas katup. Indospring tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 di bawah Dewan Pembangunan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1978 dan berbasis di Gresik Jawa Timur, Indonesia.

a. Visi Perusahaan

Menjadi produsen leaf spring dan coil spring otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.

b. Misi Perusahaan

1. Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten kepada pelanggan.
2. Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas.

5. Perusahaan Nipress Tbk (NIPS)

PT Nipress Tbk didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan.

a. Visi Perusahaan

Menjadi pemain secara global dalam dunia solusi penyimpanan energi.

b. Misi Perusahaan

1. Berkontribusi kepada lingkungan yang lebih hijau.
2. Menyediakan solusi energi yang handal dan terjangkau.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat variabel bebas yang digunakan yaitu Struktur modal diukur dengan DER, Likuiditas diukur dengan CR, Perputaran kas diukur dengan TATO, Perputaran piutang diukur dengan RPPU, Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas (ROA). Data yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif (%)

No	Kode	DER				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	96.38	93.96	87.16	89.02	97.69
2	AUTO	41.85	41.36	38.68	37.20	41.07
3	BRAM	73.51	59.53	49.71	40.27	34.50
4	INDS	20.15	24.85	19.78	13.51	13.13
5	NIPS	107.28	154.14	118.38	116.06	108.76

Sumber : BEI Laporan Keuangan 2014-2018

Tabel 4.2 *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif (%)

No	Kode	CR				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	317.92	321.91	293.95	299.65	295.97
2	AUTO	133.18	132.29	150.51	171.89	147.87
3	BRAM	141.56	180.64	189.08	238.88	214.87
4	INDS	291.22	223.12	303.27	492.90	521.13
5	NIPS	129.38	104.73	118.06	117.51	116.75

Sumber : BEI Laporan Keuangan 2014-2018

Tabel 4.3 *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Otomotif (%)

No	Kode	TATO				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	85.45	75.04	69.15	69.65	69.39
2	AUTO	85.18	81.76	87.64	91.78	96.64
3	BRAM	67.37	71.22	74.41	79.40	89.21
4	INDS	81.78	64.97	66.08	80.83	96.68
5	NIPS	84.17	63.82	32.14	28.08	28.55

Sumber : BEI Laporan Keuangan 2014-2018

Tabel 4.4 RPPU Perusahaan Sub Sektor Otomotif (%)

No	Kode	RPPU				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	17.33	15.85	18.21	19.58	20.26
2	AUTO	38.92	38.57	41.15	37.73	40.50
3	BRAM	27.21	21.93	18.82	17.43	19.69
4	INDS	16.50	15.98	16.57	16.85	16.25
5	NIPS	6.23	4.54	4.54	4.43	4.48

Sumber : BEI Laporan Keuangan 2014-2018

Tabel 4.5 ROA Perusahaan Sub Sektor Otomotif (%)

No.	Emiten	ROA				
		(Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	ASII	9,37	6,36	6,98	7,81	7,94
2.	AUTO	6,63	2,25	3,30	3,71	4,28
3.	BRAM	5,32	4,30	7,53	8,06	6,53
4.	INDS	5,59	0,07	2,00	4,66	4,45
5.	NIPS	4,12	1,92	1,77	1,06	1,18
Rata-rata		6,21	2,98	4,32	5,06	4,88

Sumber : BEI Laporan Keuangan 2014-2018

4.1.3 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Fungsinya untuk menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang

dihasilkan peneliti dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Dalam penelitian deskriptif ini seluruh variabel penelitian Profitabilitas (ROA), *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Rasio Perputaran Piutang.

Berdasarkan analisa Statistik Deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	SM	L	PK	PP
Mean	4.687600	64.71720	225.9296	72.81560	19.98200
Median	4.450000	49.71000	189.0800	75.04000	17.43000
Maximum	9.370000	154.1400	521.1300	96.68000	41.15000
Minimum	0.070000	13.13000	104.7300	28.08000	4.430000
Std. Dev.	2.564479	39.30868	112.4578	18.89954	11.53152
Skewness	-0.033004	0.455159	1.144595	-1.235593	0.541319
Kurtosis	1.953685	2.134588	3.789182	3.938082	2.442133
Jarque-Bera	1.144929	1.643352	6.107494	7.277878	1.545125
Probability	0.564134	0.439694	0.047182	0.026280	0.461828
Sum	117.1900	1617.930	5648.240	1820.390	499.5500
Sum Sq. Dev.	157.8373	37084.13	303522.2	8572.623	3191.422
Observations	25	25	25	25	25

Sumber : Hasil Pengolahan Data *E-Views V 10* (2020)

Berdasarkan output tampilan *E-Views V 10* dalam tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan yang digunakan dalam dalam

penelitian ini sebanyak 25 data. Berdasarkan tampilan output, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah data pengamatan sebanyak 25 data.
2. Variabel Struktur Modal nilai *maximum* yang dimiliki oleh perusahaan NIPS pada tahun 2015 sebesar 154.14 dan nilai minimum yang terdapat pada struktur modal yang dimiliki pada perusahaan INDS pada tahun 2018 sebesar 13.13. Nilai *mean* 64.71 dengan nilai standar deviasi sebesar 39.30. Dapat diketahui bahwa nilai *mean* > dari nilai standar deviasi hal ini dapat dilihat bahwa data sudah baik.
3. Variabel Likuiditas nilai *maximum* yang dimiliki oleh perusahaan INDS 521.13 tahun 2018 dan nilai minimum Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan NIPS 104.73 pada tahun 2015. Nilai *mean* 225.92 dengan nilai standar deviasi sebesar 112.45 Dapat diketahui bahwa nilai *mean* > dari nilai standar deviasi hal ini dapat dilihat bahwa data sudah baik.
4. Variabel Perputaran Kas nilai *maximum* yang dimiliki oleh perusahaan INDS 96.68 tahun 2018 dan nilai minimum Perputaran Kas yang dimiliki oleh perusahaan NIPS 28.08 pada tahun 2017. Nilai *mean* 72.81 dengan nilai standar deviasi sebesar 18.89. Dapat diketahui bahwa nilai *mean* > dari nilai standar deviasi hal ini dapat dilihat bahwa data sudah baik.
5. Variabel Perputaran Piutang nilai *maximum* yang dimiliki oleh perusahaan AUTO 41.15 tahun 2016 dan nilai minimum Perputaran Piutang yang dimiliki oleh perusahaan NIPS 4.43 pada tahun 2017. Nilai *mean* 19.98 dengan nilai standar deviasi sebesar 11.53. Dapat diketahui

bahwa nilai *mean* > dari nilai standar deviasi hal ini dapat dilihat bahwa data sudah baik.

6. Variabel profitabilitas (ROA) nilai maximum yang dimiliki perusahaan ASII 9.37 pada tahun 2014 dan nilai minimum Y yang dimiliki oleh perusahaan INDS 0.07 tahun 2015. Nilai *mean* 4.68 dengan standar deviasi sebesar 2.56. Dapat diketahui bahwa nilai *mean* > dari nilai standar deviasi hal ini dapat dilihat bahwa data sudah baik.

4.1.4 Analisis Data Panel

Analisis dengan menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menghitung seberapa besar pengaruh antara struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROA). Analisis data panel pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Eviews 10*.

Dalam pengolahan dengan menggunakan *eviews*, perlu dilakukan uji estimasi untuk dapat mengetahui metode atau model mana yang paling efisien untuk digunakan. Ada tiga model persamaan yang bisa digunakan yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hasil pengujian berikut ini :

4.1.4.1 Uji Estimasi Model

a. Uji Chow

Uji Chow F Test adalah pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai profitabilitas *Cross Section* F dengan nilai profitabilitas signifikan. uji ini dilakukan untuk menentukan model antara *Fidex Effect Model*

dengan *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 probability > 0.05 : model mengikuti *common effect* (H_0 ditolak)

H_1 probability < 0.05 : model mengikuti *fixed effect* (H_1 diterima)

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.689432	(4,16)	0.0012
Cross-section Chi-square	26.809771	4	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-Views V 10 (2020)

b. Uji Hausman

Apabila setelah dilakukan Uji Chow di peroleh model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, maka dilakukan kembali pengujian untuk dengan membandingkan antara nilai profitabilitas untuk *Cross Section Random* dengan nilai alpha. Hipotesis Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 profitability > 0.05 : model mengikuti *random effect* (H_0 ditolak).

H_1 profitability < 0.05 : model mengikuti *fixed effect* (H_1 diterima).

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.757728	4	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-Views V 10 (2020)

Berdasarkan hasil Uji Hausman dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima karena profitabilitas *Cross Section Random* yaitu $0.0000 < 0.05$, maka model yang terpilih *Fixed Effect Model*.

c. *Pooled least square (Common Effect)* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Regresi Data Panel : *Pooled Least Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.929881	3.061373	-1.937001	0.0670
STRUKTUR MODAL	0.036188	0.016431	2.202488	0.0395
LIKUIDITAS	0.010373	0.005377	1.929042	0.0680
PERPUTARAN KAS	0.067807	0.036455	1.860031	0.0777
PERPUTARAN PIUTANG	0.049768	0.063280	0.786473	0.4408
R-squared	0.416792	Mean dependent var	4.687600	
Adjusted R-squared	0.300150	S.D. dependent var	2.564479	
S.E. of regression	2.145367	Akaike info criterion	4.541355	
Sum squared resid	92.05199	Schwarz criterion	4.785130	
Log likelihood	-51.76693	Hannan-Quinn criter.	4.608968	
F-statistic	3.573267	Durbin-Watson stat	0.952434	
Prob(F-statistic)	0.023526			

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-Views 10 (2020)

R-squared 0.416792

Berdasarkan hasil estimasi R^2 yang dihasilkan dari estimasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 41.67 % selama masa periode pengamatan, namun hasil tersebut belum mewakili panel data untuk perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode *common effect* variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 41.67%, variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI, sementara sisanya sebesar 58.33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di sertakan dalam penelitian.

d. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Setelah melakukan *Common Effect* maka selanjutnya peneliti melakukan *Fixed Effect model*. Hasil dari *Fixed model* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Regresi Data Panel : *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.291869	3.951605	0.326923	0.7480
SM	-0.021449	0.031630	-0.678119	0.5074
L	0.004705	0.005995	0.784693	0.4441
PK	0.055385	0.024931	2.221510	0.0411
PP	-0.015610	0.169493	-0.092095	0.9278

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.800432	Mean dependent var	4.687600
Adjusted R-squared	0.700648	S.D. dependent var	2.564479
S.E. of regression	1.403104	Akaike info criterion	3.788964
Sum squared resid	31.49922	Schwarz criterion	4.227759
Log likelihood	-38.36205	Hannan-Quinn criter.	3.910667
F-statistic	8.021662	Durbin-Watson stat	2.419866
Prob(F-statistic)	0.000231		

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-Views V 10 (2020)

$$R\text{-squared} = 0.800432$$

Berdasarkan hasil tabel 4.8 estimasi *fixed effect* untuk profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI diperoleh R^2 sebesar 80.04%. Dari hasil keseluruhan variabel bebas yang tercantum dalam persamaan cukup mampu menjelaskan profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Dari hasil menggunakan *fixed effect* memberikan gambaran hasil yang lebih baik di bandingkan dengan menggunakan *common effect*.

e. *Random Effect Model*

Pada efek tetap perbedaan antara individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, tetapi pada metode random efek perbedaan tersebut diakomodasi oleh

error terms masing-masing individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas atau data tidak homogen jika memang tidak ada.

Tabel 4.11 *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.929881	2.002186	-2.961703	0.0077
SM	0.036188	0.010746	3.367637	0.0031
L	0.010373	0.003517	2.949534	0.0079
PK	0.067807	0.023842	2.844015	0.0100
P P	0.049768	0.041386	1.202528	0.2432
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.403104	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.416792	Mean dependent var	4.687600	
Adjusted R-squared	0.300150	S.D. dependent var	2.564479	
S.E. of regression	2.145367	Sum squared resid	92.05199	
F-statistic	3.573267	Durbin-Watson stat	0.952434	
Prob(F-statistic)	0.023526			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.416792	Mean dependent var	4.687600	
Sum squared resid	92.05199	Durbin-Watson stat	0.952434	

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-Views V 10 (2020)

Berdasarkan hasil olahan data untuk estimasi persamaan profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI dengan *random effect* pada *Generalized Least Square*, mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menggunakan *fixed effect methode* dengan *Pooled Least Square*. Terdapat tiga variabel penelitian yang signifikan pada $\alpha=0.05$ yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor sub otomotif yang terdaftar di BEI. Variabel tersebut adalah

struktur modal pada profitabilitas $\alpha=0.0031$, likuiditas pada profitabilitas $\alpha=0.0079$, perputaran kas pada profitabilitas $\alpha=0.0100$.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Ada tiga uji hipotesis yang digunakan peneliti untuk mencari pengaruh secara parsial maupun secara simultan. Adapun uji yang dilakukan sebagai berikut yaitu:

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengujian hipotesis secara parsial yaitu:

- 1) H_0 : Variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) H_a : Variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, maka H_a (H_0 ditolak)
- 4) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, maka H_a (H_0 diterima)

Tabel 4.12 Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.291869	3.951605	0.326923	0.7480
SM	-0.021449	0.031630	-0.678119	0.5074
L	0.004705	0.005995	0.784693	0.4441
PK	0.055385	0.024931	2.221510	0.0411
PP	-0.015610	0.169493	-0.092095	0.9278

Sumber : Hasil pengolahan penelitian EViews V 10

Dari hasil tabel 4.8 diatas dapat kita ketahui nilai uji t untuk masing-masing variabel yaitu:

1) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel dapat dilihat Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan sebesar $0.5074 > 0.05$, sehingga H_a ditolak (H_0 diterima). Artinya Struktur Modal secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.

2) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel dapat dilihat Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan sebesar $0.4441 > 0.05$, sehingga H_a ditolak (H_0 diterima). Artinya Likuiditas secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.

3) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel dapat dilihat Perputaran Kas secara parsial memiliki pengaruh signifikan sebesar $0.0411 < 0.05$, sehingga H_a diterima (H_0 ditolak). Artinya Perputaran Kas berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.

4) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel dapat dilihat Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan sebesar $0.9278 > 0.05$, sehingga H_a ditolak (H_0 diterima). Artinya Perputaran

Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk melihat apakah model regresi yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model regresi untuk menjelaskan kenyataan yang dianalisis untuk menguji apakah variabel-variabel independen tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 1) H_0 : Variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_a : Variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Uji F (Simultan)

R-squared	0.800432	Mean dependent var	4.687600
Adjusted R-squared	0.700648	S.D. dependent var	2.564479
S.E. of regression	1.403104	Akaike info criterion	3.788964
Sum squared resid	31.49922	Schwarz criterion	4.227759
Log likelihood	-38.36205	Hannan-Quinn criter.	3.910667
F-statistic	8.021662	Durbin-Watson stat	2.419866
Prob(F-statistic)	0.000231		

sumber : pengolahan penelitian EViews V 10

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 diatas, nilai F-statistik sebesar 8.021662 dengan menggunakan tingkat keyakinan 5% dimana tingkat profitabilitas F-statistic sebesar 0.000231 berarti ditemukan antara variabel independen yaitu Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas perusahaan.

c. Uji Signifikan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar

hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerapkan variabel independen. Rumus koefisien determinasi $R^2 \times 100\%$. Berikut ini hasil dari *Adjusted R²* dengan variabel dependen profitabilitas:

Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi

R-squared	0.800432	Mean dependent var	4.687600
Adjusted R-squared	0.700648	S.D. dependent var	2.564479
S.E. of regression	1.403104	Akaike info criterion	3.788964
Sum squared resid	31.49922	Schwarz criterion	4.227759
Log likelihood	-38.36205	Hannan-Quinn criter.	3.910667
F-statistic	8.021662	Durbin-Watson stat	2.419866
Prob(F-statistic)	0.000231		

sumber : Hasil Pengolahan Data *E-Views V 10*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 diatas menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.800432 atau 80.04%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) mampu menjelaskan sebesar 80.04% terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Sedangkan sisanya sebesar 19.96% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan didalam penelitian .

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi data panel dengan pengolahan data melalui *E-Views V 10*, hipotesis yang diajukan terdapat hipotesis secara parsial (uji T) yaitu Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan, sementara Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan (uji F) bahwa Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Nilai Signifikan	Hasil
H ₁	Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.	0.5074 > 0.05	Ditolak
H ₂	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.	0.4441 > 0.05	Ditolak
H ₃	Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.	0.0411 < 0.05	Diterima
H ₄	Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.	0.9278 > 0.05	Ditolak
H ₅	Struktur modal, Likuiditas, Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.	0.000231 < 0.05	Diterima

4.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal sangat penting untuk dipahami, karena kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Maka dari itu, memahami struktur modal adalah hal penting. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding laba ditahan, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius.

Pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini dikarenakan nilai struktur modal tidak signifikan $0.5074 > 0.05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. Ini artinya semakin tinggi struktur modal, maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas (ROA). Hasil penelitian Faizatur, dkk (2013) dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Novita, B.A dan dkk (2015) dan Prabowo R. dan Sutanto (2019) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. dan Struktur modal perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas.

Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini dikarenakan nilai likuiditas tidak signifikan $0.4441 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya likuiditas akan meningkatkan penggunaan laba yang ada didalam perusahaan. Mulandari (2017) dan Prabowo R, dan Sutanto, A (2019) dimana likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitoyo & Lestari (2018) dan egasa (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Murhadi (2013) perputaran kas

merupakan posisi kas yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk uang tunai maupun uang yang berada dalam rekening untuk transaksi harian perusahaan.

Pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, ini dikarenakan nilai signifikan perputaran kas yaitu $0.0411 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima ini artinya semakin lambat perputaran kas maka semakin tidak baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) dan Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perputaran kas pada suatu perusahaan yang semakin tinggi akan semakin baik profitabilitasnya.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini karena nilai perputaran piutang tidak signifikan sebesar $0.9278 > 0.05$ sehingga hipotesis ditolak karena berpengaruh negatif dan bernilai tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menyatakan Perputaran Piutang tidak berperan secara langsung dalam upaya mendukung peningkatan profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel dapat dilihat hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah hubungan Negatif, artinya semakin meningkatnya perputaran piutang maka profitabilitas akan menurun. Nuriyani dan Rachma Zannati (2017), namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Putri (2016) dan puji (2017) dimana perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang,

diantaranya yaitu apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran kredit yang ketat berarti perusahaan lebih menggunakan keselamatan kredit dari pada profitabilitas yang tinggi melalui piutang. Selain itu, ada kebiasaan pelanggan yang menggunakan kesempatan diskon tunai akan mempengaruhi terhadap tidak adanya investasi dalam piutang. Hal ini dilakukan perusahaan karena setiap penjualan kredit memiliki resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Menurut Munawir semakin besar piutang perusahaan maka semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, karena itu perusahaan kemungkinan lebih memilih untuk mengutamakan keselamatan kredit perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dilakukan pengujian simultan terhadap variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji F nilai profitabilitas (F-Statistic) didapatkan nilai sebesar $0.000231 < 0.05$ hal tersebut berarti variabel independen penelitian ini yaitu struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), perputaran kas (X_3), perputaran piutang (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sebesar $0.5074 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.
2. Likuiditas yang di ukur dengan *current Ratio* memiliki nilai sebesar $0.4441 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.
3. Perputaran kas yang di ukur dengan *Total Asset Turnover* memiliki nilai sebesar $0.0411 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.
4. Perputaran piutang yang di ukur dengan RPPU memiliki nilai sebesar $0.9278 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.
5. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan

berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen, struktur modal, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan penggunaan hutang.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keputusan bidang akuntansi yang berdasarkan penerapan yang ada dalam perusahaan dan berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan atau wawasan tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari sektor sub sektor otomotif . Selain itu untuk peneliti selanjutnya juga sebaliknya menambah variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas serta rentang waktu yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih baik terhadap area peneliti yang dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija SR, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EVIews*. Buku 1 Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, E, Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi kesebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2018). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MEMAKSIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PABRIK SEPATU FERRADINI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Etta, Sopiah. (2010). *Meteorologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Faizatur R, Suhadak ,Darminto. 2012. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011)*. *Jurnal Malang: Universitas Brawijaya Malang*.
- Harahap, Sofyan Syafi. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Jasmes O. Giel. (2010). *Dasar-dasar Analisis Keuangan Informasi keuangan untuk Semua Manager*. Penerbit PPM.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, D, Harjito. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Edisi Pertama*. Penerbit Ekonisia. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Meidiyustiani, Rinny. (2016). *Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indoonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. FE. Universitas Budi Luhur . 4, 161-179.*
- Nuriyani, Rachma Zannati. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol 3. No 2.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.

- Nasution, A. P. (2019). IMPLEMENTASI E-BUDGETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TRANPARANSI DAN AKUNTABILITAS PEMERINTAH DAERAH KOTA BINJAI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi E-Budgeting Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, N. A. (2019). TATA CARA PELAPORAN PAJAK TERHUTANG SURAT PEMBERITAHUAN MASA TERHADAP PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA CV. BINA REKAYASA. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 37-53.
- Nansy Herina. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal.

- Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti, Nyoman Triaryati. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*. Jurnal Manajemen. Universitas Udayana.
- Novita, B. A . Sofie S. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi Trisakti. 2(1) : 13-28
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5(2), 151-159.
- Putri, Arum Tri Lestari (2017). *Pengaruh perputaran kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, E- Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Ayu Diana (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume & Nomor 3.
- Purba, R. B. (2018). PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, TRANSPARANSI PUBLIK DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA BADAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 99-111.
- Purwitasari, Devi, (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Ivenstasi, Perdanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H.S.(2018). *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Prusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis. 13(1) : 81-106.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). *Pengaruh Struktur modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Prusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis. 10(1) : 1-11.
- Rusiadi. (2017). *Metode Penelitian*. Medan : USU Press.
- Ritonga, M. (2018). FAKTOR MANAJEMEN BIAYA DAN MANAJEMEN PEMASARAN TERHADAP PENDAPATAN MELALUI INTENSITAS PRODUKSI PADA UKM INDUSTRI RUMAHAN DI KOTA BINJAI. JUMANT, 8(2), 68-78.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. JURNAL PERPAJAKAN, 1(1), 80-94.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

- Reeve, James M, dkk. 2010 . *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Buku satu.* Jakarta : Salemba Empat.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sawir, (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keeuangan Perusahaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi).* Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, Destian Eko, (2016). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar*
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.

Di Pt. Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Skripsi. Lampung:
Universitas Lampung.

Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta:
Rajawali Pers.

www.idx.co.id

www.sahamok